

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Carcinoma Mammae (Ca Mammae) atau biasa disebut dengan Kanker payudara adalah keganasan yang terjadi pada kantung dan saluran penghasil air susu. Terjadinya perubahan sel kelenjar air susu dan saluran kelenjar air susu dalam payudara normal menjadi sel yang bersifat buruk, sifat tumbuhnya sangat cepat, merusak, menyebar, dan menyebabkan kegagalan fungsi organ lainnya. Penderita kanker payudara mengalami rasa nyeri apabila sel kanker sudah membesar, timbul luka atau sudah metastase ke tulang-tulang (Kurniawan *et al*, 2019).

Menurut *World Health Organization (WHO)*, kanker payudara adalah kanker yang paling sering terjadi di kalangan wanita, yang berdampak pada lebih dari 1,5 juta wanita setiap tahunnya. Data dari *National Cancer Institute (NCI)* memperkirakan kasus kanker payudara terbaru tahun 2017 adalah 252.710 kasus atau sekitar 15% dari semua kasus kanker, dan perkiraan angka kematian yang disebabkan oleh kanker payudara adalah 40.610 kasus atau sekitar 6,8% dari semua kasus kanker. Dalam pengobatan kanker payudara yang banyak penerapannya dan biasa dilakukan adalah pembedahan, penyinaran (radioterapi), hormonal dan terapi lainnya. Salah satu pilihan dalam pengobatan kanker payudara tersebut adalah kemoterapi. Berbagai tenaga kesehatan telah melaporkan bahwa mual dan muntah

merupakan efek samping yang paling menakutkan bagi pasien dari kemoterapi, meskipun dalam pengobatan kanker dapat memperbaiki hasil terapi, pasien kanker tetap mengalami dampak utama dari kanker dan pengobatannya (juwita *et al.* 2018).

Efek samping dari kemoterapi timbul karena obat-obatan kemoterapi sangat kuat dan tidak hanya membunuh sel-sel kanker, tetapi juga menyerang sel-sel sehat, terutama sel yang membelah dengan cepat, misalnya sel rambut, sumsum tulang belakang, kulit, mulut dan tenggorokan serta saluran pencernaan. Akibatnya adalah rambut rontok, hemoglobin, trombosit, dan sel darah putih berkurang, tubuh lemah, merasa lelah, sesak napas, mudah mengalami perdarahan, mudah terinfeksi, kulit membiru/menghitam, kering, serta gatal, mulut dan tenggorokan terasa kering dan sulit menelan, sariawan, mual, muntah, nyeri pada perut, menurunkan nafsu seks dan kesuburan karena perubahan hormone (Setiawan, 2015).

Dampak kanker payudara antara lain, jika tidak segera ditangani maka sel-sel kanker tersebut akan menyebar ke organ tubuh lainnya dan menyebabkan komplikasi. Hal ini sangat berbahaya dan dapat mengancam kehidupan penderitanya. Jika beberapa waktu yang lalu pernah mengalami penyakit kanker payudara, ada kemungkinan sel kanker yang tadinya sudah hilang kemudian muncul kembali dan menyebabkan penyakit kanker payudara tersebut menyerang kembali. Penderita kanker payudara secara

psikis tentunya akan mengalami guncangan. Hal tersebut sangat berdampak bagi kehidupannya dan keluarganya (Anggraeni, 2018).

Sebagai seorang farmasis yang melaksanakan asuhan kefarmasian dengan memberikan pelayanan terapi obat yang dapat dipertanggung jawabkan guna mencapai manfaat bagi peningkatan kualitas hidup pasien dan banyaknya jumlah pasien kanker payudara yang menerima kemoterapi sebagai salah satu upaya peneliti tertarik untuk melakukan kajian efek samping kemoterapi pada pasien *Carcinoma Mammae*.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana efek samping kemoterapi pada pasien *Carcinoma Mammae* ?

C. Tujuan Penelitian

a. Tujuan Umum

Mengetahui kajian kemoterapi pada penderita *Carcinoma Mammae*.

b. Tujuan Khusus

Mengetahui efek samping kemoterapi pada pasien *carcinoma mammae*.

D. Manfaat Penelitian

1. Memberikan informasi mengenai kajian efek samping kemoterapi pada pasien *Ca Mammae*.

2. Bagi para farmasis di klinik untuk meningkatkan pelayanan kefarmasian pada pasien *Ca Mammae* serta memberikan pengetahuan mengenai efek samping obat kemoterapi sehingga kualitas hidup pasien meningkat.

Dapat digunakan sebagai tambahan data dan informasi untuk penelitian lebih lanjut khususnya tentang kajian efek samping kemoterapi pada pasien *Ca Mammae*.